

MOTIVASI BERSEKOLAH PEKERJA ANAK DI PERKEBUNAN SAWIT KECAMATAN BULUBATA KABUPATEN MAMUJU UTARA

Sri Sugianti¹. Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Motivasi Intrinsik Pekerja Anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit. 2) Motivasi Ekstrinsik Pekerja Anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun mengenai informan pada penelitian ini terdiri dari 11 orang informan yang di pilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu 1) Pekerja anak yang bersekolah di kecamatan BuluTaba Kabupaten Mamuju Utara, 2) Masih sebagai siswa-siswi di SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member chek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi Intrinsik Pekerja anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit Kecamatan Bulutaba yaitu; adanya kesadaran dalam dirinya untuk tetap bersekolah dan belajar, menuntut ilmu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. sedangkan bekerja merupakan pilihan mereka sendiri untuk sedikit meringatkan beban orang tuannya membiayai kebutuhan mereka. 2) Motivasi Eksternal pekerja anak melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit: a) Keadaan ekonomi keluarga yang tidak mampu atau bisa di sebut miskin, b) Orang tua faktor yang berperan penting untuk membiayai pendidikan anaknya selain memenuhi kebutuhan materi anak, orang tua juga perlu memberikan perhatian dan nasehat kepada anaknya mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk di lakukan. c) budaya, d) hubungan keluarga.

Kata kunci: Motivasi Bersekolah, Pekerja Anak.

ABSTRACT

This study aims to determine 1) Intrinsic motivation of child laborers who do school activities and work on oil palm plantations. 2) Extrinsic motivation of child laborers who do school activities and work on oil palm plantations. This type of research is qualitative with a descriptive approach. As for the informants in this study consisted of 11 selected informants using purposive sampling technique, with criteria namely 1) child laborers attending school in the north Bulutaba district of nort Mamuju Utara 2) Still as students at junior high school. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using descriptive qualitative stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The technique of validating data using member chek. The results of the study indic ate that :1) intrinsic motivation of child laborers who carry out school activities and work in oil palm plantations in Bulutaba sub-district namely; there is an awareness in him to stay in school and study, to study so he can continue his education to a higher level. While working is their own choice to lighten the burden on their masters to finance their needs. 2) external motivation of child workers to do school activities and work on oil palm plantations: a) family economic conditions that are not able or can be called poor b) parents are the factors that play an important role in financing their childrens education in addition to fulfilling childrens material needs, parents also need to give attention and advice to their children regarding things that may or may not be done. c) culture, d) family relationship.

Keywords: School Motivation, Child Labor.

PENDAHULUAN

Tingkat Pendidikan yang baik dan bermutu merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu bangsa, namun tidak mudah untuk mewujudkan pendidikan yang merata pada semua kalangan masyarakat, di karenakan masalah sosial yakni kemiskinan. Meskipun demikian dengan motivasi yang tinggi banyak anak yang tetap menginginkan

untuk mengenyam pelajaran dalam dunia pendidikan. Motivasi adalah dorongan baik itu dari dalam diri ataupun dari luar diri untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Namun dengan motivasi tidak cukup mampu untuk membuat anak-anak untuk bersekolah sehingga terpaksa untuk lebih cepat menjadi pekerja.

Sementara itu pekerja anak menjadi suatu fenomena menyedihkannya yang terjadi di tengah potret kemiskinan kita, pekerja dalam hal ini adalah mereka yang dalam usia sekolah sudah bergelut dengan pekerjaan yang seharusnya di lakukan oleh orang dewasa, sampai-sampai demi untuk mendapatkan uang atau sesuap nasi. Mereka meninggalkan masa-masa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan bakat demi mencari nafkah. Pada dasarnya pekerja anak merupakan masalah yang penting di Indonesia, karena semakin tahun jumlahnya semakin bertambah. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua golongan atau kelompok yaitu kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun

Dengan menjadi seorang pekerja anak membuat waktu bersekolah untuk menuntut ilmu menjadi hilang, kebanyakan pekerja anak lebih fokus terhadap pekerjaan guna memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Dengan menjadi pekerja anak menghilangkan motivasi anak untuk bersekolah.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh penulis di Mamuju Utara tepatnya di Kecamatan Bulutaba desa Baras, dimana daerah tersebut masih dapat di katakan tertinggal dalam segi akses umum, jalan yang masih rusak, listrik yang belum memadai, jaringan telfon dan internet yang masih susah untuk di jangkau. Namun dari segi pendidikan cukup menguntungkan masyarakat setempat karena akses sekolah sudah ada di daerah tersebut, sehingga untuk menyekolahkan anak-anak tersebut tidak perlu lagi membawa mereka ke kota Mamuju atau kota Palu untuk bersekolah, ataupun menempuh perjalanan jauh lagi.

Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak, karena pendidikan mereka yang rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) dan juga kurangnya perhatian dan pengawasan yang di berikan oleh orang tua masing-masing anak mengakibatkan banyaknya anak-anak yang turut bekerja. Adapun jumlah pekerja anak yang berada di desa Baras berjumlah 11 orang di SMP Negeri 1 Bulutaba, 1 anak usia 12 tahun yang bekerja sebagai pemungut berondolan , 5 orang pekerja anak kelas 2 SMP Bulutaba dengan usia 13 sebanyak 3 orang pekerja anak yang bekerja sebagai pemungut berondolan dan 1 anak bekerja sebagai tukang panen dan 1 lagi bekerja sebagai helper mobil, anak yang berusia 14 tahun sebanyak 4 orang 1 di antaranya bekerja sebagai pemungut berondolan, 2 di antaranya bekerja sebagai tukang panen, usia 15 tahun yang bekerja sebagai buruh panen sebanyak 1 anak. Dalam konveksi hak anak, disebutkan bahwa anak-anak pada hakekatnya berhak memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seharusnya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini, Meskipun para orang tua tahu, tidak seharusnya anak-anak bekerja karena masih bersekolah namun tidak menghalangi anak-anak tersebut untuk bekerja membantu orang tua. Meskipun harus membagi waktu sekolah, belajar dan bekerja, Anak-anak tetap antusias dalam bersekolah dan tidak ingin ketinggalan dalam hal pendidikan.

Dari permasalahan di atas penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Bersekolah Pekerja Anak Di Perkebunan Sawit Kecamatan Bulutaba Kabupaten Mamuju Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu 1) pekerja anak yang bersekolah di Kecamatan Bulutaba Kabupaten Mamuju Utara 2) masih sebagai siswa-siswi di SMP Jumlah informan sebanyak 11 orang. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Intrinsik Pekerja Anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit.

Berikut ini akan di uraikan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Bulutaba Kabupaten Mamuju utara mengenai motivasi bersekolah pekerja anak di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Bulutaba Kabupaten Mamuju Utara. Motivasi di sini adalah penjelasan mengenai apa yang mendorong atau mendukung seseorang untuk tetap bersekolah.

Motivasi Intrinsik

Semangat atau yang mendukung seseorang untuk bersekolah adalah karena adanya kemauan yang kuat dari dalam diri setiap individu untuk semangat menghadapi segala rintangan untuk mencapai semua yang di inginkan. Motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam diri setiap individu memberikan ambisi diri yang lebih besar, melakukan apa yang seharusnya di lakukan untuk mencapai sebuah target atau cita-cita.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah-satu informan Andi Susantira yakni untuk menuntut ilmu agar bisaka lanjut ke sekolah yang lebih tinggi, Andi mawar yusnita juga mengatakan pergi kesekolah ya untuk belajar kak, karena satu kaliki saja tidak pergi sekolah banyak sekalimi ketinggalanki pelajaran, jadi haruski tetap pergi sekolah bagus juga karena banyak juga lagi di tau kalau pergi sekolahki karena belajarki, tidak merasa lelahki karna masih adaji waktu ku pake istirahat malam hari, sedangkan Al- Hidayatul Aswan mengatakan kemauan sendiri pergi sekolah karena sekolah untuk kepentingan sendiri untuk masa depanku, untuk orang tuaku, adek-adekku mauka kasi tinggi derajatnya orang tuaku di mata masyarakat dan keluargaku yang biasa na rendahkanka,

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Chairul okta wijaya universitas Gunadarma dengan judul penelitian motivasi belajar pada anak-anak yang berprofesi sebagai loper Koran yang bersekolah. Dan penelitian Setyorini Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak di Dusun Girimulyo, Kec. Jenawi, Kab.Karanganyar. dan penelitian Nurwati Universitas Padjadjaran dengan Judul Penelitian pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap motivasi pekerja anak dalam membantu keluarga di kabupaten Cirebon, Jawa barat.

Kemudian terkait dengan Teori pilihan rasional yang dinyatakan oleh Ritzer Para aktor dilihat mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai dan kegunaan-kegunaan). Teori

pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya. Yang penting fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hirarki pilihan seorang aktor.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada actor. Actor akan di pandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Actor pun di pandang mempunyai pilihan (nilai dan keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi pilihan sumber actor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan di lakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tindakan pilihan actor. Actor mempunyai sumber yang berbeda terhadap sumber daya yang lain bagi actor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relative mudah. Tetapi bagi actor yang mempunyai sumber daya sedikit, pencapaian tujuan mungkin sukar atau mustahil sama sekali.

2. Motivasi Ekstrinsik Pekerja Anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit

Dari hasil penelitian, di ketahui bahwa siswa yang bersekolah sambil bekerja mempunyai beberapa alasan untuk bersekolah sambil bekerja. Untuk itu berikut akan di jabarkan hasil wawancara dengan informan mengenai beberapa alasan yang menyebabkan pekerja anak melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit

a. Keadaan ekonomi

pendorong seseorang anak untuk ikut bekerja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang di katakana oleh salah-satu informan Oktavianus nong fiky yaitu gajinya orng tua Cuma sedikit apalagi di sini bapak sama mamaku Cuma buruh bisa di bilang keluarga miskin keluargaku kak, jadi saya sebagai anak harus bersyukur di sekolahkan karena sekolah bukan biaya sedikit jadi saya harus pintar-pintar liat peluang. Ones indra saranga juga mengatakan ya mungkin itumi juga salah-satunya kak karena orang tua yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolahku jadi saya juga harus kerja untuk sedikit meringankan bebanya hal serupa di katakana Kelvin norfian sumbung yaitu iya kak ekonomi keluarga tidak mampu, ya itu juga salah satunya tapi di sini kan daerah sawit jadi bisa juga berpenghasilan kalau memang mampu dan kuat, ya setidaknya bisa menghasilkan

b. Orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan faktor eksternal yang penting bagi seorang anak maka dari itu perlunya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anaknya semasa sekolah selain untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Salah satu pendapat yang di ungkapkan oleh informan Fiqih Aji Prasetyoya kalau bapak sama mama suruh saya sekolah na dukung sekali ka kak apalagi na tau mamaku kalau dapatka peringkat di sekolah, selaluji mamaku kalau lagi bicara-bicara ki kalau malam biasa na Tanya-tanya jika bilang bagaimana sekolahku baikji na suruh ka rajin sekolah sama belajar. Pendapat lain di ungkapkan oleh Oktavianus Nong Fiky, adaji orang tuaku kak samaja tinggal, di penuhi ji kebutuhanku Cuma kan orang tua juga bukan orang mampu banyak juga kebutuhan lain yang mau di penuhi selain saya, kan kewajiban itu kak di bantu orang tua ya itung-itung untuk tambah uang jajan begitu ungapannya

c. Budaya

Budaya ataupun kebiasaan yang ada di lingkungan tempat tinggal seorang anak juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir seorang anak, kebiasaan atau banyaknya anak-anak yang bersekolah tapi juga bekerja yang sudah mampu berpenghasilan sendiri membuat anak-anak yang lain tertarik untuk bekerja dengan sebuah impian mendapatkan

gaji. Seperti yang di ungkapkan oleh andi mawar yusnita, iya banyak kak, banyak sekali teman-teman yang bekerja sambil bersekolah di tempat tinggalku bahkan saya mi salah-satunya itu kak, hal serupa di ungkapkan oleh andi susanatira iya kak banyak teman-teman yang seumuranka pergi pungut-pungut berondolan dan masih sekolah juga, itupun pergi pungut kalau ada blok yang lagi panen,

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dari beberapa informan mengatakan bahwa kemauan anak untuk bekerja adalah kemauan sendiri hanya keluarga perlu berperan penting dalam kehidupan seorang anak, keluarga atau orang tua disini harus memiliki sifat yang tegas kepada anak-anaknya jika keluarga memberi larangan untuk tidak bekerja kemungkinan besar anak tersebut tidak akan bekerja dan fokus untuk bersekolah saja. Tetapi apabila orang tua kurang komunikasi dengan anaknya sendiri maka seorang anak akan mengambil keputusannya sendiri tanpa meminta pertimbangan dengan orang tuannya

Jadi terkait penelitian ini mengenai motivasi eksternal yang menyebabkan pekerja anak melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja, seperti yang di katakana oleh D. Friedman dan Hechter, dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan berikutnya yang sangat tinggi bila sumber dayanya tak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan berikutnya yang sangat bernilai

Selain itu terkait dengan teori pilihan rasional menurut Ritzer mengemukakan bahwa Para aktor dilihat mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai dan kegunaan-kegunaan). Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya. Yang penting fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hirarki pilihan seorang aktor.

PENUTUP

Motivasi Intrinsik Pekerja Anak yang melakukan kegiatan bersekolah dan bekerja di perkebunan sawit yaitu adanya kesadaran dalam dirinya untuk tetap bersekolah dan belajar, menuntut ilmu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. sedangkan bekerja merupakan pilihan mereka sendiri untuk sedikit meringatkan beban orang tuannya membiayai kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emizer. 2011. *Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moloeng, Lexi. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Santrock, Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo
- B. S. 2008. Jakarta: Kencana

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugi yono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong. 2000. *Pekerja Anak Masalah, Kebijakan dan Upaya Penanganannya*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Suyanto, Bagong. Dr. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Suyanto, Bagong. Drs. M.Si. 2003. *Pekerja Anak Dan Kelangsungan Pendidikannya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Uno B. Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan, 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defenisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada Group.

Sumber Lain:

- Dewi setyorini. “Pengaruh ekonomi terhadap motivasi belajar anak di dusun Ginimulyo.kec. Jenawi, Kab. Karanganyar”. 9 Maret 2018.
<http://eprints.ums.ac.id/naskahpublikasi/2014/html>.
- Faisal Chairul. “Motivasi belajar pada anak-anak yang berprofesi sebagai loper Koran yang Bersekolah”. 9 Maret 2018
<http://Librarygunadarma.ac.id/repository/view/320076/html>.
- Nunung Nurwati. “Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap motivasi pekerja anak dalam membantu keluarga di kabupaten Cirebon, jawa barat”. 10 Maret 2018
<http://jurnalunpad.ac.id/kependudukan/article/view/4029/html>.
- Rendi, Pratama. 2016. “Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pengusaha Yang Mempekerjakan Anak Di Bawah Umur Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung) *Skripsi S1*. Universitas Islam Bandung. 23 Juni 2018.
<http://repository.ac.id>
- Risdalatifah. “Pengaruh belajar dan macam-macam teori belajar”. 1 Maret 2018
<http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/03/htm>